

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Learning Together* Pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi

Fatimah

Fatimah adalah guru pada SMK Negeri 1 Jantho, Aceh Besar, Indonesia
Email: fatimah.harun20@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Jantho Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Learning Together* Pada Materi teks laporan hasil observasi” ini mengangkat masalah apakah melalui penerapan model pembelajaran *learning together* dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas belajar siswa pada materi teks laporan hasil observasi, dan bagaimanakah respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Learning Together* pada materi teks laporan hasil observasi. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, aktivitas, dan tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *learning together* pada materi teks laporan hasil observasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Setting penelitian terdiri dari tempat, waktu penelitian dan siklus PTK, yang menjadi subjek penelitian ialah siswa kelas X yang berjumlah 30 siswa. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Learning Together* tersebut dilakukan observasi terhadap keaktifan siswa, dan tanggapan siswa dari angket. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap keaktifan siswa mencapai katagori baik berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Dari tes evaluasi awal diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 42,06 dan ketuntasan kelas 0 %, pada hasil ulangan harian siklus pertama nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan yaitu 69,17 dan ketuntasan kelas 30,00 %, pada siklus kedua nilai rata-rata kelas 82,67 dan ketuntasan kelas 96,67 %. Dari hasil angket tanggapan siswa diperoleh 92,58 % siswa yang memberikan respon positif terhadap penerapan model pembelajaran *learning together*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *learning together* dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas siswa kelas X SMK Negeri 1 Jantho pada materi teks laporan hasil observasi dan tanggapan siswa sangat baik.

Kata Kunci : *learning together*, hasil belajar, teks laporan hasil observasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Sejak kelahirannya ke dunia, anak memiliki kebutuhan untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia agar dapat melakukan aktivitas sosial di masyarakat tempat mereka berada. Suatu kenyataan, anak

sebagai makhluk yang belum dewasa harus ditolong, dibantu, dibimbing, serta diarahkan agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan formal di sekolah.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah tidak hanya berfungsi mengembangkan kecerdasan anak tetapi juga mengembangkan kepribadian. Bagi guru ekonomi pada SMK Negeri 1 Jantho, memberikan soal bahasa Indonesia yang berkaitan dengan soal cerita bukanlah hal yang mudah. Seringkali siswa yang telah memahami topik pelajaran secara teoritis mengalami kesulitan ketika bentuk soal atau permasalahan disajikan dalam bentuk cerita. Sementara itu, dalam kurikulum fungsi pengajaran bahasa Indonesia adalah mempersiapkan anak didik agar dapat menjadi warga masyarakat yang demokratis dalam kehidupan sehari-hari melalui latihan yang praktis, bervariasi, dan aplikatif. Di sisi lain ada sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca teks. Sementara itu, siswa akan lebih mudah mencerna soal dalam bentuk cerita, siswa mampu membaca teks dengan baik dan benar, mengerti maksud cerita yang ada di dalamnya, serta memahami gambar yang ada. Bagi sebagian besar guru bahasa Indonesia, mengajarkan materi bahasa Indonesia yang berkaitan dengan kemampuan siswa memahami soal uraian bukanlah hal yang mudah. Meskipun banyak siswa yang telah mampu memahami topik secara teoritis, akan tetapi banyak mengalami kesulitan ketika bentuk soal atau permasalahan disajikan dalam bentuk soal uraian. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu memberikan materi yang mudah diterima oleh siswa. Di samping itu pula, hendaknya guru memberikan contoh yang kongkret dan jelas berkaitan dengan materi soal berbentuk uraian. Bila upaya tersebut dapat dilakukan dengan baik, diharapkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia juga akan meningkat.

Berdasarkan situasi tersebut, salah satu solusi adalah pemanfaatan model pembelajaran yang tepat sangat diperlukan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, untuk materi laporan teks observasi maka model pembelajaran yang sesuai adalah *Learning Together*, dengan pemikiran teks laporan hasil observasi merupakan materi yang sulit sehingga sering mendapat hambatan untuk diperkenalkan pada siswa karena didalamnya terdapat banyak syarat yang membutuhkan tingkat berpikir lebih tinggi bagi siswa. Setelah melakukan analisis, perlu dilakukan perubahan dalam proses pembelajaran materi tanggapan dan gagasan.

Model Pembelajaran *Learning Together*, dimana para siswa dikelompokkan ke dalam tim dengan empat sampai lima orang per tim dan heterogen kemampuannya. Para siswa bekerja sebagai suatu kelompok untuk menyelesaikan sebuah produk kelompok, berbagai gagasan, dan membantu satu sama lain dengan jawaban, dan meminta bantuan dari teman yang lain sebelum bertanya kepada guru, dan si guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan kinerja kelompok.

Berdasarkan gambaran di atas dilakukan penelitian untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dalam memahami materi bahasa Indonesia bagi siswa, dengan tujuan yaitu : untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *learning together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Jantho pada materi teks laporan hasil observasi?, Apakah penerapan model pembelajaran *learning together* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Jantho pada materi teks laporan hasil observasi?, dan bagaimana tanggapan siswa kelas

X SMK Negeri 1 Jantho terhadap penerapan model pembelajaran *learning together* pada materi Teks laporan hasil observasi?.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Jantho di kelas X pada materi teks laporan hasil observasi. Penelitian dilakukan di Kelas X karena peneliti adalah guru bidang studi bahasa Indonesia yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Agustus s/d Oktober 2019 semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Dilakukan pada waktu tersebut karena materi teks laporan hasil observasi merupakan pelajaran yang diajarkan pada semester ganjil.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas X yang jumlah siswanya sebanyak 30 orang terdiri dari 20 orang siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki.

Data yang diperoleh berasal dari siswa kelas X SMK Negeri 1 Jantho dan guru/teman sejawat yang merupakan guru kolaborasi dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini.

Rancangan Penelitian

Pada dasarnya desain penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (action research). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Mundilarto, 2004:14). Konsep pokok *action research* menurut Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*perenungan pemikiran evaluatif*). Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>. Dengan demikian, prosedur langkah

Perencanaan dan Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti mengadakan pertemuan dengan tim observer (pengamat) yaitu guru bidang studi ekonomi yang lain untuk berdiskusi mengenai hal-hal yang dianggap perlu untuk mempermudah penelitian. Dari hasil diskusi, selanjutnya disusun perangkat pembelajaran yang terdiri atas : a. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), b. Lembar kerja siswa (LKS) dan c. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, tes dan angket.

Pelaksanaan, Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *learning together*. Dalam

pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan pengamatan dan diakhiri dengan evaluasi pembelajaran.

Pengamatan

Selama pembelajaran berlangsung, tim pengamat melakukan pengamatan (observeasi) terhadap keaktifan siswa dan guru dengan menggunakan lembar observer yang telah dipersiapkan.

Refleksi

Pengamat (observer) menyampaikan hasil analisis data observasinya. Peneliti (guru yang melakukan pembelajaran) dengan tim pengamat melakukan diskusi untuk membahas masukan dan kritikan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya hingga menghasilkan hasil pembelajaran yang memuaskan.

Pengumpulan Data

1). Lembar Observasi aktivitas guru dan siswa

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *learning together*. Lembar observasi siswa digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

2). Lembar evaluasi berupa soal pretest dan ulangan harian

Soal pretest berbentuk pilihan berganda yang berjumlah 20 soal. Soal diberikan sebelum materi diajarkan guna mengetahui kemampuan awal siswa, dan soal ulangan harian diberikan pada akhir siklus guna mengetahui peningkatan hasil belajar pada tiap siklus. Pada siklus pertama berjumlah 10 soal dan siklus kedua 10 soal dan setiap soal ulangan harian berdasarkan indikator yang diajarkan pada tiap pertemuan.

3). Angket tentang tanggapan siswa

Angket dibagikan untuk mengetahui pendapat atau tanggapan dari objek yang diteliti dalam hal ini siswa kelas X SMK Negeri 1 Jantho. Angket yang digunakan adalah angket yang bersifat tertutup.

Teknik pengolahan data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif tentang aktivitas siswa dan guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *learning together* yang diperoleh pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan dalam bentuk ceklis. Untuk mengetahui tanggapan siswa tentang penerapan model pembelajaran *learning together* dibagikan angket terstruktur (pertanyaan bersifat tertutup), sedangkan data kuantitatif diperoleh dari pemberian tes (evaluasi) dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari soal pretest dan soal ulangan harian yang diberikan pada tiap akhir siklus yang disesuaikan dengan indikator pada setiap RPP.

Teknik Analisis Data

Adapun pendeskripsian skor keaktifan siswa dan kemampuan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung menurut tim pustaka yustisia (2008:28), dengan skor sebagai berikut: 1 = Kurang baik ≤ 69 = Kurang baik, 2 = Baik 70 – 84 = Baik, 3 = Sangat baik ≤ 69 = Kurang baik dan 85 – 100 = Sangat baik

Menurut Sudijono (2005:43) untuk ketuntasan klasikal hasil belajar (evaluasi) dan angket tentang tanggapan siswa dalam belajar dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *learning together* dapat dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, dengan indikator keberhasilan sebagaimana terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 1
Kriteria Ketuntasan belajar siswa

Nilai	Keberhasilan			
	Hasil Belajar	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Respon Siswa
%	85	85	80	86
Rata-rata	76			

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan *pretes*. Fungsi *pretes* ini antara lain untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Evaluasi awal (*pretes*) dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2019. Hasil evaluasi awal dengan menggunakan alat evaluasi yang telah disusun secara kolaboratif sesama guru bahasa Indonesia terhadap 30 orang siswa kelas X SMK Negeri 1 Jantho, dapat diketahui gambarannya dalam tabel berikut.

Tabel. 1
Hasil Tes Awal (*pretes*) Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Jantho

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan (KKM \geq 75)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	AY	60,00	Tidak Tuntas
2.	AM	65,00	Tidak Tuntas
3.	AY	60,00	Tidak Tuntas
4.	CP	55,00	Tidak Tuntas
5.	DA	40,00	Tidak Tuntas
6.	DAM	60,00	Tidak Tuntas
7.	ER	55,00	Tidak Tuntas
8.	FA	60,00	Tidak Tuntas
9.	FSP	50,00	Tidak Tuntas
10.	FC	55,00	Tidak Tuntas
11.	HM	65,00	Tidak Tuntas
12.	MAM	60,00	Tidak Tuntas
13.	MRF	50,00	Tidak Tuntas
14.	MS	50,00	Tidak Tuntas
15.	MZ	50,00	Tidak Tuntas
16.	MSP	50,00	Tidak Tuntas
17.	NN	55,00	Tidak Tuntas

18.	RD	50,00	Tidak Tuntas
19.	RM	65,00	Tidak Tuntas
20.	RAY	55,00	Tidak Tuntas
21.	RP	65,00	Tidak Tuntas
22.	RI	45,00	Tidak Tuntas
23.	SA	50,00	Tidak Tuntas
24.	TM	60,00	Tidak Tuntas
25.	YR	55,00	Tidak Tuntas
26.	RF	40,00	Tidak Tuntas
27.	R	50,00	Tidak Tuntas
28.	SA	45,00	Tidak Tuntas
29.	SN	50,00	Tidak Tuntas
30.	BZ	55,00	TidakTuntas
	Rata-rata	42,06	

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa nilai hasil evaluasi awal seluruh siswa Kelas X masih di bawah KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu ≥ 75 , dan nilai rata-rata yang diperoleh ialah 42,06. Hal ini berarti siswa belum tuntas belajar baik secara individu maupun klasikal. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa penguasaan materi teks laporan hasil observasi oleh siswa Kelas X SMK Negeri 1 Jantho masih rendah. Oleh karena itu, perlu dicari pemecahannya sehingga siswa dapat menguasai materi tersebut dengan baik.

Perencanaan dan Pelaksanaan Siklus Pertama

Setelah menganalisis hasil tes awal yang dikerjakan siswa, secara kolaboratif peneliti dan tim observer melakukan berbagai langkah untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari serta memahami materi teks laporan hasil observasi sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas. Perencanaan yang disusun yaitu: Membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *learning together.*, Menyusun lembar kerja siswa, dan Membuat instrument yang digunakan dalam pembelajaran

Kegiatan pembelajaran sebagai pelaksanaan siklus pertama dilaksanakan setelah semua perangkat pembelajaran siap untuk digunakan yaitu tanggal 11 Agustus 2019. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru menyampaikan materi mengenai teks laporan hasil observasi. Model yang digunakan yaitu pembelajaran *learning together.* Kegiatan pembelajaran ini dipantau dan diamati oleh tim observer dengan tujuan untuk mengetahui letak kesulitan dan kelemahan yang terjadi di dalam kelas guna perbaikan untuk hasil yang lebih baik.

Observasi

Lembar observasi yang telah disiapkan, diisi oleh pengamat I dan pengamat II pada saat proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *learning together* berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi lembar aktivitas siswa pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus pertama masih terdapat beberapa aspek yang kurang baik seperti saat mendengar pengarahan dari guru, kurangnya interaksi antar siswa, kemudian pada saat siswa menarik kesimpulan siswa juga kurang berpartisipasi aktif. Sebagian siswa masih sibuk dengan kegiatan lain di luar pembelajaran. Hal ini disebabkan

sebagian siswa belum memahami langkah-langkah pembelajaran *learning together* dengan baik.

Disamping hal-hal yang kurang baik tersebut terdapat beberapa aspek yang baik dan sangat baik yaitu siswa mendengarkan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa duduk menurut kelompok masing-masing, tiap kelompok bersedia untuk mendiskusikan jawaban yang benar.

Hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh pengamat I dan II pada siklus pertama terhadap keaktifan siswa berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: Siswa telah duduk menurut kelompok masing-masing., Terdapat beberapa siswa yang tidak berdiskusi dengan baik dalam kelompoknya., Terdapat beberapa siswa yang tidak memilih jawaban dalam kotak dengan baik., Siswa belum dapat menyimpulkan hasil pembelajaran dengan baik. Dan Sebagian besar siswa tampak senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil evaluasi pada siklus pertama dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2.
Hasil ulangan Harian Siswa Kelas X Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai		Keterangan (KKM \geq 70)
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1.	AY	60	66	Tidak Tuntas
2.	AM	70	76	Tuntas
3.	AY	64	68	Tidak Tuntas
4.	CP	66	76	Tuntas
5.	DA	66	66	Tidak Tuntas
6.	DAM	66	66	Tidak Tuntas
7.	ER	70	66	Tidak Tuntas
8.	FA	60	66	Tidak Tuntas
9.	FSP	66	68	Tidak Tuntas
10.	FC	50	65	Tidak Tuntas
11.	HM	76	76	Tuntas
12.	MAM	60	66	Tidak Tuntas
13.	MRF	76	78	Tuntas
14.	MS	60	66	Tidak Tuntas
15.	MZ	60	66	Tidak Tuntas
16.	MSP	56	60	Tidak Tuntas
17.	NN	70	76	Tuntas
18.	RD	64	66	Tidak Tuntas
19.	RM	64	66	Tidak Tuntas
20.	RAY	66	68	Tidak Tuntas
21.	RP	60	66	Tidak Tuntas
22.	RI	70	76	Tuntas
23.	SA	66	76	Tuntas
24.	TM	60	66	Tidak Tuntas
25.	YR	64	66	Tidak Tuntas
26.	RF	60	76	Tuntas
27.	R	60	66	Tidak Tuntas

28.	SA	66	68	Tidak Tuntas
29.	SN	66	68	Tidak Tuntas
30.	BZ	66	76	Tuntas
	Rata-rata	64,23	69,17	

Berdasarkan tabel hasil ulangan siklus pertama di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa pada siklus pertama yaitu 69,17 dan terdapat 6 siswa yang nilainya telah tercapai KKM, dengan kata lain terdapat 9 siswa yang telah tuntas belajar, sedangkan 21 siswa lainnya memperoleh nilai hasil ulangan harian siklus pertama masih di bawah KKM. Maka persentase banyaknya siswa yang tuntas belajar sebagai berikut: $P = \frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\% = \frac{9}{30} \times 100\% = 30,0 \%$

Perolehan ini telah menunjukkan peningkatan dari sebelumnya, namun peningkatan itu masih jauh dari yang diharapkan, yaitu 85% dari jumlah siswa harus mengalami ketuntasan belajar agar kelas tersebut mencapai ketuntasan klasikal, sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil dengan baik. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Jantho pada siklus pertama masih rendah.

Refleksi

Adapun refleksi dari siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Pada awal pembelajaran guru perlu menarik dan mengarahkan perhatian siswa pada materi, misalnya dengan jalan menuliskan tujuan yang telah disampaikan secara lisan di papan tulis.
- 2) Untuk mengoptimalkan interaksi siswa dalam bekerja guru dapat memberitahukan siswa bahwa kerjasama yang baik sesama anggota kelompok akan memberikan hasil yang baik sehingga nilai yang mereka peroleh nantinya juga akan lebih baik.
- 3) Guru sebaiknya memotivasi siswa pada saat menjelaskan materi.
- 4) Guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan soal yang diberikan dari kelompok lain secara bersama-sama dengan anggota kelompoknya masing-masing.
- 5) Guru sebaiknya mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan secara bersama-sama.
- 6) Guru perlu menuliskan hasil kesimpulan di papan tulis agar siswa dapat lebih mudah mengingatnya.

Perencanaan dan Pelaksanaan Siklus Kedua

Setelah menganalisis hasil belajar pada siklus I secara seksama oleh guru dan tim observer, di mana dari hasil analisis dapat diketahui kelemahan yang masih dialami siswa, maka pada tanggal 23 Agustus 2019 guru dan tim peneliti membahas dan merencanakan tindakan lanjutan agar kelemahan dan kekurangan yang ada dapat diminimalisir. Dari diskusi yang dilakukan, diputuskan untuk :

- a. Membuat rencana pembelajaran yang berhubungan dengan materi-materi yang masih dianggap sulit bagi siswa.

- b. Melakukan pembelajaran kembali dengan menekankan pada materi-materi yang dianggap sulit bagi siswa.
- c. Memberikan motivasi pada siswa pada saat menjelaskan materi.

Kegiatan pembelajaran sebagai pelaksanaan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2019. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru menyampaikan materi tentang teks laporan hasil observasi. Model yang dilaksanakan yaitu pembelajaran model *learning together*. Kegiatan pembelajaran diamati oleh tim observer dengan tujuan mengetahui letak kesulitan dan kelemahan yang terjadi di dalam kelas.

Observasi

Lembar observasi yang telah disiapkan, diisi oleh pengamat I dan pengamat II berdasarkan hasil pengamatan langsung pada saat proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran langsung *learning together* berlangsung.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa berdasarkan tabel pengamatan, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus pertama di mana siswa yang tadinya kurang termotivasi dalam belajar kini tampak bersemangat baik itu ketua kelompok maupun anggota kelompok. Hal ini disebabkan siswa telah terbiasa dengan kondisi pembelajaran langsung *learning together*, sehingga siswa cukup antusias dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar, dan diskusi dalam kelompok berjalan lancar. Pada kegiatan penutup siswa juga telah ikut berpartisipasi dalam menarik kesimpulan hal ini disebabkan guru telah berhasil mengarahkan siswa dengan baik untuk menarik kesimpulan terhadap apa yang telah dipelajari secara bersama-sama.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat I dan II terhadap keaktifan siswa pada siklus kedua ialah sebagai berikut:

1. Siswa belajar dengan aktif
2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti
3. Interaksi dan kerjasama anggota kelompok semakin baik, sehingga suasana diskusi berlangsung dengan baik
4. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami pada guru dan siswa mendengarkan dengan baik jawaban yang diberikan oleh guru
5. Semua siswa berperan aktif dalam diskusi
6. Siswa sudah terdorong untuk memilih jawaban dalam kotak berdasarkan pertanyaan dari guru dengan baik
7. Siswa bersama-sama dengan guru menarik kesimpulan di akhir pembelajaran dan guru telah menuliskan kesimpulan di papan tulis
8. Aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran langsung *learning together* secara lebih baik, di mana siswa mampu membangun kerjasama dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan guru.

Hasil evaluasi pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas X Pada Siklus Kedua

No.	Nama Siswa	Nilai		Keterangan (KKM≥70)
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1.	AY	76	78	Tuntas
2.	AM	80	86	Tuntas
3.	AY	76	80	Tuntas
4.	CP	70	76	Tuntas
5.	DA	80	86	Tuntas
6.	DAM	70	80	Tuntas
7.	ER	70	76	Tuntas
8.	FA	76	86	Tuntas
9.	FSP	70	86	Tuntas
10.	FC	76	86	Tuntas
11.	HM	76	80	Tuntas
12.	MAM	80	90	Tuntas
13.	MRF	76	80	Tuntas
14.	MS	80	90	Tuntas
15.	MZ	70	86	Tuntas
16.	MSP	76	80	Tuntas
17.	NN	70	76	Tuntas
18.	RD	70	86	Tuntas
19.	RM	70	70	Tuntas
20.	RAY	76	90	Tuntas
21.	RP	70	80	Tuntas
22.	RI	80	80	Tuntas
23.	SA	80	90	Tuntas
24.	TM	70	76	Tuntas
25.	YR	70	74	Tidak Tuntas
26.	RF	76	86	Tuntas
27.	R	86	90	Tuntas
28.	SA	70	86	Tuntas
29.	SN	80	90	Tuntas
30.	BZ	76	80	Tuntas
	Rata-rata	74,87	82,67	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa 82,67 dan semua siswa memperoleh nilai di atas KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu ≥ 75 . Maka persentase banyaknya siswa yang tuntas belajar sebagai berikut : P =

$$\frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\% = \frac{29}{30} \times 100\% = 96,67\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara klasikal prose belajar mengajar di kelas X SMK Negeri 1 jantho pada materi teks laporan hasil observasi dengan *learning together* adalah tuntas 96,67%.

Refleksi

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai dilaksanakan dan dilanjutkan refleksi untuk membahas hasil observasi yang telah dilakukan. Selanjutnya guru dan tim observer memperoleh kesepakatan sebagai berikut:

- a. Guru telah memberikan bimbingan kepada siswa dalam menjawab pertanyaan.

- b. Melakukan evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2019, yang tujuannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan model *learning together*.

Analisis Hasil Belajar

Guru dan pengamat melakukan analisis hasil belajar, di mana diperoleh hasil yang memuaskan yaitu adanya peningkatan pemahaman dibandingkan hasil tes awal, di mana pada tes awal tidak ada siswa yang nilainya mencapai KKM, untuk ketuntasan perbutir soal diperoleh persentase sebesar 42,06%. Pada siklus pertama pembelajaran menggunakan kooperatif *learning together* terjadi peningkatan meskipun belum dapat dikatakan berhasil yaitu terdapat 9 orang siswa yang nilainya mencapai KKM atau sebesar 30,0 % dari jumlah siswa seluruhnya dan untuk ketuntasan perbutir soal diperoleh sebesar 69,17%.

Pada siklus kedua terjadi peningkatan yang sangat memuaskan yaitu 96,67% dari jumlah siswa memperoleh nilai tuntas, dan untuk ketuntasan perbutir soal diperoleh sebesar 82,67%. Dengan demikian, dapat diketahui secara keseluruhan hasil pencapaian belajar siswa pada materi struktur atom dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *learning together* maupun meningkatkan pemahaman siswa untuk menguasai materi tersebut dengan baik.

Dengan perolehan ketuntasan klasikal pada siklus kedua sebesar 96,67%, maka tidak perlu mengadakan siklus berikutnya, sebagaimana yang dinyatakan oleh Mulyasa (2007:245) "keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mampu mencapai nilai minimal 70, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut".

Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Learning Together*

Setelah melakukan evaluasi dan memperoleh hasil yang memuaskan maka guru membagikan angket pada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan model *learning together*. Maka, tanggapan siswa berdasarkan angket yang dibagikan dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.
Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Model *Learning Together*.

No.	Pertanyaan	Pilihan	Jawaban
		Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Apakah kamu merasa senang dengan suasana pembelajaran di kelas melalui penerapan model <i>learning together</i> ?	88,86	11,13
2.	Apakah kamu menyukai cara guru mengajar/menyampaikan materi teks laporan hasil observasi?	92,94	7,05
3.	Apakah cara guru menyampaikan materi dengan	94,92	5,07

	menggunakan model <i>learning together</i> membantu kamu dalam memahami materi teks laporan hasil observasi?		
4.	Apakah dengan penerapan model <i>learning together</i> kamu merasa lebih asekolahktif saat belajar?	100,00	0,00
5.	Apakah model <i>learning together</i> ini meningkatkan minat belajar kamu dalam mempelajari materi teks laporan hasil observasi?	92,90	7,09
6.	Apakah dengan menerapkan model <i>learning together</i> dapat mempermudah kamu dalam berinteraksi dengan teman-teman?	86,85	13,14
7.	Apakah kamu menyukai cara guru mengajar melalui penerapan model <i>learning together</i> ?	100,00	0,00
8.	Apakah kamu berminat untuk mengikuti pelajaran selanjutnya seperti kegiatan belajar yang telah kamu ikuti pada materi teks laporan hasil observasi?	92,90	7,09
9.	Apakah model <i>learning together</i> efektif digunakan untuk penyampaian materi teks laporan hasil observasi?	83,84	16,15
	Rata-rata	92,58	7,41

Berdasarkan angket yang dibagikan pada siswa terhadap penerapan model *learning together* pada pembelajaran materi teks laporan hasil observasi, dapat diketahui bahwa sekitar 92,58 % siswa menanggapi positif dan merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *learning together*. Hal ini disebabkan pembelajaran kooperatif *learning together* merupakan suatu hal yang baru bagi siswa, sehingga siswa bersemangat dalam belajar. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat lebih mudah berinteraksi dengan teman-teman dan siswa dapat belajar sambil bermain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *learning together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa X SMK Negeri 1 Jantho pada materi teks laporan hasil observasi.
2. Penerapan model pembelajaran *learning together* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa X SMK Negeri 1 Jantho pada materi teks laporan hasil observasi.
3. Siswa kelas X SMK Negeri 1 Jantho memberikan respon positif terhadap penerapan model pembelajaran *learning together* pada materi teks laporan hasil observasi.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar Nasional Pendidikan, (2009). *Model Silabus Mata Pelajaran Kimia*. Jakarta : DEPDIKNAS

Djaja Disasta, (1982). *Metode-Metode Mengajar*. Bandung: CV. Angkasa

- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nurhadi, Dkk, (2003). *Pembelajaran Kontektual dan Penerapannya Dalam KDK*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Natalina, M., Yusuf, Y., Rahmayani, D. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA N 1 Ukui Tahun Ajaran 2009/2010. *Jurnal Biogenesis*. 7 (2) :11-21.
- Richads Arends I, (1997). *Classroom Instruction and Management*. New York : Mc Graw Hill
- Roestiah, (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Angkasa
- Rahmad Johor, (2006). *Model-Model dan Pendekatan Pembelajaran*. Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Rja Grasindo Persada
- Sumiati. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima